

ABSTRAK

Nama : Shenna
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul :

MURAL DI INSTAGRAM SEBAGAI BENTUK PERLAWANAN TERHADAP PEMBATAAN KEBEBASAN BEREKSPRESI

(xiii + 201 halaman; 26 tabel; 18 lampiran)

Kebebasan berpendapat melalui mural di Indonesia telah mengalami hambatan, yakni peristiwa berbagai mural bernada kritik yang akhirnya dihapus oleh pemerintah, termasuk mural *Tuhan Aku Lapar, Berusaha Sehat di Negara yang Sakit*, dan *404: Not Found*. Peristiwa ini mendorong kelompok penggerak demonstran, Gejayan Memanggil, untuk mengadakan “Lomba Mural Dibungkam” di Instagram sebagai bentuk pertentangan terhadap pemerintah Indonesia yang membungkam kebebasan berpendapat melalui mural.

Dalam penelitian ini, Peneliti ingin membedah bagaimana dan apa motif Gejayan Memanggil dalam mengkonstruksikan pesan melalui perlombaan mural di Instagram. Penelitian ini menggunakan perspektif analisis wacana dengan paradigma kritis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan penemuan baru yakni pembungkaman kebebasan berpendapat, mural sebagai senjata perlawanan, perlawanan melalui mural di Instagram. Pembungkaman menguatkan solidaritas, *no viral no justice*, dan bagaimana UU ITE dan dominasi pihak berwenang membatasi kebebasan berpendapat.

Kata Kunci: *Mural, Gejayan Memanggil, Demokrasi, 404 Not Found, Perlawanan*

ABSTRACT

Name : Shenna
Study Program : Communication Sciences Magister
Judul :

MURAL ON INSTAGRAM AS A FORM OF PROTEST AGAINST RESTRICTIONS ON FREEDOM OF EXPRESSION

(xiii + 201 pages; 26 tables; 18 attachments)

Freedom of expression through murals in Indonesia has encountered obstacles, where various critical murals were ultimately removed by the government, including "Tuhan Aku Lapar" (God, I'm Hungry), "Berusaha Sehat di Negara yang Sakit" (Striving for Health in a Sick Country), and "404: Not Found". These incidents have prompted the activist group, Gejayan Memanggil, to organize the "Muted Mural Contest" on Instagram as a form of opposition against the Indonesian government's suppression of freedom of expression through murals.

In this research, the researcher aims to analyze how and what motives Gejayan Memanggil has in constructing messages through the mural contest on Instagram. This research utilizes a discourse analysis perspective with a critical paradigm to address the research questions and uncover new discoveries, including the suppression of freedom of expression, murals as a weapon of resistance, and resistance through murals on Instagram. The suppression reinforces solidarity, "no viral, no justice", and how the Information and Electronic Transactions Law (UU ITE) and the dominance of authorities limit freedom of expression.

Keywords: Murals, Gejayan Memanggil, Democracy, 404 Not Found, Resistance